

BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI CLASSPOINT SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN HUBUNGAN FRIEND WITH BENEFITS PADA PESERTA DIDIK KELAS 11 TAV 1 SMK SATYA PRAJA 2 PETARUKAN TAHUN AKADEMIK 2023

Muhamad Ahsin Fuadi^{1)*}, Suriswo²⁾, Renie Tri Herdiani³⁾, Sesya Dias Mumpuni⁴⁾

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

⁴Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:muhamadfuadi0238@gmail.com, Telp: +62895350954477

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya hubungan *friend with benefits* 2) Untuk memberikan pemahaman peserta didik tentang dampak-dampak yang diakibatkan dari hubungan *friend with benefits*. 3) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan media *ClassPoint* untuk pencegahan hubungan *friend with benefits*. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan layanan bimbingan klasikal melalui media aplikasi *ClassPoint*. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Faktor penyebab terjadinya hubungan *friend with benefits* dilakukan seperti pelampiasan aktivitas seksual dan dilakukan sebagai alternatif dari hubungan tanpa adanya komitmen. 2) Dampak dari hubungan *friend with benefits* jika dilakukan seperti kehamilan yang tidak diinginkan, dan berpotensi terjangkit penyakit menular seksual. 3) Proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan media *ClassPoint* untuk pencegahan hubungan *friend with benefits* yang telah diberikan kepada peserta didik menjadi hal yang perlu dilakukan untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman bagi peserta didik agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merugikan seperti ikut dalam hubungan *friend with benefits* yang kita ketahui hubungan tersebut hanya ingin kepuasan seksual dari diri individu. Dari pemberian layanan secara inovatif dengan pemanfaatan *ClassPoint* yang sudah terhubung di dalam *PowerPoint*, dengan fitur-fitur yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti layanan.

Kata kunci: Hubungan *Friend With Benefits* , Dampak *Friend With Benefits*, Media *ClassPoint*

Abstract

The objectives of this research are 1) To find out the factors that cause friend-with-benefits relationships. 2) To provide students with an understanding of the impacts resulting from friend-with-benefits relationships. 3) To find out about the implementation of classical guidance services using *ClassPoint* media to prevent friend-with-benefits relationships. In this research, quantitative research methods were used with classical guidance services via the *ClassPoint* application media. The results of this research are: 1) Factors that cause friends with benefits relationships are carried out as an outlet for sexual activity and are carried out as an alternative to relationships without commitment. 2) The impact of a friends with benefits relationship if it is carried out, such as unwanted pregnancy, and the potential for contracting sexually transmitted diseases. 3) The process of implementing classical guidance services using *ClassPoint* media to prevent friend-with-benefit relationships that have been given to students is something that needs to be done to educate and provide understanding for students so that they do not fall into detrimental things such as participating in friend-with-friend relationships. The benefits that we know about this relationship only want sexual satisfaction from the individual. From providing innovative services by using *ClassPoint* which is connected in *PowerPoint*, with features that can help students to be more active and open in participating in services.

Keywords: *Friend-With-Benefits Relationships*, *Impact of Friend-With-Benefits*, *ClassPoint Media*

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas berkembang dikalangan remaja masa kini merupakan perilaku menyimpang yang perlu dihindari oleh remaja “*bebas adalah bentuk interaksi sosial yang tidak terbatas, melibatkan kebebasan dalam berkomunikasi, berperilaku, dan sebagainya. Namun, disayangkan bahwa pergaulan bebas seringkali berdampak negatif, terutama pada pria dan wanita.*” (Adityaningrum, 2021:138). Dari pernyataan tersebut, berteman tanpa batas merupakan fenomena dari pergaulan bebas yang dilakukan oleh laki-laki dengan perempuan seperti perilaku seksual pada hubungan FWB (*Friend With Benefits*).

Zaman sekarang individu atau kelompok yang melakukan hubungan *friend with benefits* tanpa adanya perasaan saling sayang serta mencintai, melainkan untuk kepuasan diri saja. Dalam interaksi ini tidak ada ketertarikan dari dua pihak, mereka tidak mempunyai keberanian untuk melanjutkan hubungan tersebut kearah yang lebih serius. “*Hubungan FWB (Friends with Benefits) merupakan sebuah fenomena dalam pergaulan bebas remaja yang melibatkan aspek intim tanpa keterlibatan emosional serta komitmen. Dalam hubungan ini, tidak terdapat ikatan emosional, namun lebih berfokus pada keuntungan bersama tanpa adanya kewajiban tertentu*” (Fitriyani & Iswahyuningtyas, 2020:341). Bahwa hubungan antara dua individu yang berjalan tanpa adanya kesepatan hubungan dalam bentuk komitmen. Individu yang melakukan *friend with benefits* tidak melibatkan rasa suka dan sayang, mereka juga tidak mempunyai rasa cemburu ketika individu tersebut dekat dengan individu lain.

Faktor dari individu yang melakukan hubungan tersebut karena “*kurangnya perhatian dari pasangan, aspek sosial-ekonomi memiliki dampak terhadap keputusan seseorang untuk terlibat dalam hubungan asmara yang dipengaruhi oleh faktor perantara, sebagian disebabkan oleh kisah hubungan masa lalu yang dialami.*” (Fitriyani and Iswahyuningtyas 2020). Bahwa faktor dari *friend with benefits* ialah kurangnya perhatian dari pasangan, sosial ekonomi bisa menjadikan individu melakukan interaksi tersebut serta adanya masalah pada hubungan masa lalu yang pernah pelaku rasakan. Penyebab remaja melakukan hubungan *friend with benefits* yang bukan hanya ingin mendapatkan kepuasan melakukan seksual kepada lawan jenis, akan tetapi pengetahuan dan

wawasan tentang perilaku seksual masih kurang. Perilaku beresiko seperti melakukan hubungan *friend with benefits* ini, bisa menimbulkan dampak negatif bagi remaja seperti terkena HIV/AIDS dan hamil di luar nikah, “*Tindakan seksual yang tidak sehat di periode masa remaja sangat terkait dengan kurangnya pemahaman mengenai aspek seksual dan kesejahteraan reproduksi pada periode remaja*” (Pramita 2022, 2). Bahwa pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja akan berdampak buruk bagi kehidupan sekarang dan di masa depan karena perilaku seksual di kalangan remaja masih banyak yang belum memahami pengetahuan tentang pemahaman seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja serta masih kurangnya memberikan edukasi secara menyeluruh untuk upaya pencegahan perilaku menyimpang atau pergaulan bebas di kalangan remaja.

Para remaja yang melakukan hubungan *friend with benefits* ini awalnya pun hanya menjalin pertemanan biasa “*During the adolescent phase, individuals start sharing with their peers, forming connections beyond the family realm, and establishing values and behaviors that involve the emergence of sexual impulses*” (Moreira, 2021:1). Bahwa remaja menginginkan kebebasan karena mereka beranggapan hidup untuk mencari kesenangan yang lebih banyak dan salah satu bentuk untuk mencari kesenangan bagi remaja ialah melakukan hubungan *friend with benefits* dengan teman lawan jenisnya karena mereka merasa tidak ingin adanya batasan atau masalah-masalah saat menjalin hubungan dengan perasaan saling mencintai.

Dalam hubungan *friend with benefits*, individu yang terlibat memiliki dorongan seksual yang ingin terpenuhi, akan tetapi mereka tidak memiliki wewenang untuk mengendalikan dan membatasi ketika hubungan *friend with benefits* berlangsung serta apabila salah satu remaja yang melakukan hubungan *friend with benefits* melibatkan perasaan, maka hubungan tanpa ikatan romantis akan berakhir. Hal ini menjadi salah satu faktor, munculnya hubungan *friend with benefits* pada remaja karena faktor yang menyebabkan individu memilih untuk melakukan hubungan *friends with benefits* salah satunya kegagalan hubungan percintaan yang menuntut adanya komitmen atau tanggung jawab “*Menjalin hubungan friends with benefits ini beralasan utama untuk memuaskan keintiman fisik dengan kawan yang dipercayai tanpa ada keterikatan dan komitmen yang harus dijalani*” (Leandro, 2023:2). Dengan demikian,

remaja menjalani hubungan *friend with benefits* disebabkan oleh faktor individu yaitu adanya perasaan yang berat jika pasangan menuntut untuk berkomitmen pada hubungan percintaan menuju ke jenjang menikah.

Oleh karena itu, bimbingan konseling memiliki peran penting dalam memberikan pencegahan secara menyeluruh terkait hubungan "*friend with benefits*" kepada peserta didik. Pelayanan bimbingan konseling dapat diimplementasikan baik dalam kegiatan di luar jaringan maupun dalam jaringan, dengan mematuhi prinsip-prinsip konseling. Layanan yang dapat diberikan untuk menyesuaikan dengan pencegahan hubungan *friend with benefits* ialah layanan bimbingan klasikal karena dengan pemberian layanan tersebut, peserta didik akan mendapatkan pemahaman dalam membentuk sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pencegahan termasuk untuk memberikan pencegahan hubungan *friend with benefits* "*Bimbingan klasikal adalah salah satu metode layanan dasar yang melibatkan penyelenggaraan kegiatan untuk sejumlah siswa atau konseli secara langsung, melalui interaksi langsung antara guru bimbingan dan bimbingan atau penasihat bersama siswa di dalam ruang kelas.*" (Ghufron, 2022:333). Bahwa, layanan bimbingan klasikal menjadi layanan dirancang melibatkan interaksi langsung wajah ke wajah antara konselor dan konseli dalam format kelas.

Ada beberapa sekolah dan bimbingan atau penasihat bersama siswa di dalam ruang kelas masih memiliki keterbatasan dengan menerapkan pendekatan ceramah atau hanya memberikan arahan secara langsung melalui pembicaraan tanpa bantuan media. Media memiliki peran yang cukup penting untuk terlaksananya layanan bimbingan dan konseling agar lebih menarik bersamaan dengan perkembangan pengetahuan serta teknologi "*Teknologi media visual animasi membawa harapan baru karena menyajikan informasi dengan menggunakan suara, gambar, gerakan, dan warna, baik itu dalam bentuk asli maupun hasil manipulasi. Dengan menggunakan media visual animasi, materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas dan komprehensif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat peserta didik.*" (Karim, 2022 :2). Salah satu media yang dapat digunakan untuk layanan bimbingan klasikal ialah memanfaatkan aplikasi *ClassPoint* yang sudah terhubung di dalam *PowerPoint*. "*Classpoint merupakan suatu Alat yang dibuat oleh perusahaan Inknoe. Aplikasi ini akan*

diintegrasikan dengan PowerPoint. Classpoint menyajikan berbagai fitur untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran." (Sundari, 2021:3). Bahwa manfaat penggunaan media aplikasi *ClassPoint* menjadi salah satu media untuk bisa memberikan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Aplikasi ini dapat diakses dengan mengunduhnya secara gratis melalui situs *Classpoint.io*. Setelah diunduh, aplikasi akan otomatis terpasang pada *PowerPoint*. Pengguna dapat memulainya dengan melakukan registrasi di *PowerPoint*. Selanjutnya, berbagai fitur menarik dari *ClassPoint* dapat digunakan. Fitur-fitur ini memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini terjadi ketika siswa terhubung dengan *ClassPoint* pengajar melalui situs web *ClassPoint.app* menggunakan kode kelas yang diberikan oleh guru melalui *ClassPoint*. Fitur-fitur menarik dan interaktif yang dimiliki oleh *ClassPoint* mencakup *multiple choice*, *word cloud*, *short answer*, *slide drawing*, *image upload*, *pen*, *whiteboard background*, *pointer*, *eraser*, *highlighter*, *quick poll*, dan *pick a name*. Kehadiran berbagai fitur ini menjadikan *ClassPoint* sebagai media pembelajaran interaktif dan dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang menarik. Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam praktik belajar dan mengajar karena jika kedua hal tersebut yakni penggabungan teknologi informasi dan komunikasi dengan praktik belajar mengajar secara efektif dan inovatif akan memberikan peserta didik mempunyai kemampuan dan lebih cepat memahami

2. METODE

Peneliti akan menerapkan pendekatan kuantitatif dalam menjalankan penelitian ini. Dalam aspek kuantitatif, untuk memperoleh data yang akan dianalisis, maka dilakukannya secara verbal agar informasi yang diperoleh jelas dan lengkap. Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif karena pendekatan tersebut dipilih untuk didalamnya meliputi lokasi atau tempat melakukan penelitian ini, termasuk pula variabel yang menjadi fokus kajian, populasi dan contoh, metode pengumpulan data, dan prosedur analisis data merupakan elemen - elemen yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Metode penelitian kuantitatif menurut (Cresswell, 2019:71) "*quantitative research atau penelitian kuantitatif melibatkan sekelompok*

konsep atau variabel yang saling terhubung, dan mereka berinteraksi sesuai dengan proposisi atau hipotesis yang menggambarkan hubungan tersebut antar variabel tersebut (umumnya dalam konteks besar atau arah)." Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif atau quantitative research yaitu metode penelitian yang berfungsi sebagai pembahasan ataupun argumentasi saling berhubungan maupun berkesinambungan dengan variabel yang dibahas. Metode ini bisa dijadikan sebagai pandangan atau arahan prediksi untuk melihat kejadian yang muncul diberbagai tempat. Ada dua Tipe variabel dalam penelitian kuantitatif melibatkan variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*). Selanjutnya merupakan penjelasan dari pernyataan di atas terkait dengan variabel dalam penelitian kuantitatif di atas : a) Variabel bebas atau X (variabel independen) adalah variabel yang dapat menjadi penyebab, berpengaruh, atau memiliki efek terhadap hasil. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel pernyataan, yang dimanipulasi, pendahulu, atau prediktor. Suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadikan timbulnya perubahan pada variabel lain. b) Variabel terikat atau Y (variabel dependen) adalah suatu variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel ini merupakan hasil atau hasil akhir dari pengaruh variabel bebas juga dikenal dengan istilah variabel kriteria, outcome, efek, dan respons. Maka dari itu, untuk menandai variabel bebas dan terikat, peneliti menggunakan huruf (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan huruf (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). 1) variabel bebas/X: hubungan *friend with benefits* 2) variabel terikat/Y: aplikasi *ClassPoint*.

Target/Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dan setelah itu, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya" (Sugiyono (2019:126). Bahwa, populasi yaitu seluruh objek yang akan diteliti meliputi wilayah atau tempat, subjek atau individu yang mempunyai suatu kualitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti guna menarik kesimpulan dari studi yang dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini tidak hanya berupa individu saja tetapi benda yang ada disekitar.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 11 TAV 1 (Teknik Audio Video) SMK Satya Praja 2 Petarukan Kabupaten Pematang Jaya dengan jumlah tiga puluh (30) siswa dari yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

b. Sampel

Sampel penelitian menurut (Sugiyono (2019:127) "Sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh seluruh anggota populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan menerapkan teknik *purposive sampling*". Bahwa pada sampel penelitian ini, menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu metode non-random yang digunakan pada teknik *sampling purposive* ini. Peneliti yang akan menentukan sampel pada saat pelaksanaan dengan melihat ciri-ciri yang cocok pada tujuan penelitian sehingga dapat diidentifikasi pada permasalahan yang ada. Pada penelitian ini, menggunakan *sampling purposive* untuk pelaksanaan penelitian tentang "Bimbingan Klasikal Melalui *Classpoint* Sebagai Media Pencegahan Hubungan *Friend With Benefits* Pada Peserta Didik Kelas 11 TAV 1 SMK Satya Praja 2 Petarukan Tahun Akademik 2023". Bahwa penelitian ini bertujuan mencegah terjadinya hubungan *friends with benefits* di kalangan peserta didik dengan memanfaatkan media aplikasi *ClassPoint* dan mengetahui dampak dari hubungan *friend with benefits*.

Teknik Pengumpulan Data

Adanya pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Pada "studi kuantitatif ini ada beberapa teknik pengumpulan data di dalamnya yaitu kuesioner." (Supriadi et al., 2020, p. 6). Bahwa dalam penelitian ini terdapat salah satu teknik pengumpulan data melibatkan metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Berikut penjelasan terkait pernyataan di atas :

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk melakukan pengamatan dalam bentuk pertanyaan dalam alat pengumpulan data pada penelitian Sugiyono (2017:142)) "Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Bahwa, kuesioner adalah kumpulan beberapa dari pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang perlu direspons oleh peserta adalah

pertanyaan yang harus dijawab dengan respons yang sebenarnya. Kuesioner juga sebagai sumber pengumpulan data yang dapat dilakukannya komunikasi dengan sumber data atau responden yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner sebagai alat pengumpulan data secara langsung yang berbentuk *skala likert*, sifatnya tertutup atas pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan opsi jawaban yang akan dipilih oleh peserta sesuai dengan topik permasalahan yang peneliti inginkan yaitu penelitian tentang mencegah terbentuknya hubungan *Friends with Benefits* pada peserta didik. Instrumen yang digunakan ini menggunakan *Skala Likert* yang memberikan opsi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) Pada alat ini ada skor yang diberikan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Keterangan Tabel Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Skor	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono (2015:207), “*analisis melakukan deskripsi atau penjelasan informasi yang telah terkumpul sebagaimana yang ada, tanpa berniat untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum*”. Bahwa, metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data secara deskriptif dengan memperoleh data yang nyata kemudian dijelaskan dengan sesuai berdasarkan keadaan yang terjadi dalam bentuk narasi. Informasi dibuat berasal dari informasi yang telah diperoleh saat melaksanakan penelitian di lapangan. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menginterpretasikan dan menyederhanakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif kuesioner data yang sah dan dapat diandalkan dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan uji

validitas dan realibilitas dengan mengujikan hasil data *try out*.

a. Uji Validitas

Instrumen pengukuran penelitian, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* yang dihitung dengan nilai *r* pada tabel pada taraf signifikan 5%, peneliti menggunakan signifikan 5% dengan jumlah 30 responden. Jika nilai kurang dari 0,361, menunjukkan ketidakvalidan, sedangkan jika nilai lebih dari 0,361, maka item dianggap valid, untuk itu peneliti dalam menguji validitas kuesioner *friend with benefits* Memanfaatkan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dalam melakukan analisis data (SPSS 25).

b. Uji Reliabilitas

Relibilitas adalah uji ketepatan, ketelitian ataupun keakuratan suatu instrumen atau alat ukur. Dalam menguji realibilitas dalam penelitian ini peneliti menghitung besarnya nilai *Cronbach Alpha* dari variabel yang diuji. Sebuah variabel dianggap dapat diandalkan jika memperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70. Peneliti menguji realibilitas kuesioner menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 25).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil *Try Out* yang dilakukan oleh peneliti dengan 50 item pernyataan yang di uji coba yang kemudian diolah menggunakan *SPSS Statistics* 25, menghasilkan 27 item pernyataan yang dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada aplikasi *SPSS Statistics* 25 dari 50 item pernyataan yang sudah diuji coba, ada 27 item pernyataan yang valid dan 23 item yang tidak valid. Dari item pernyataan yang tidak valid tersebut, tidak akan digunakan oleh peneliti pada proses menjawab kuesioner yang akan dilakukan oleh peserta didik. Kemudian item yang valid akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen untuk melihat jawaban peserta didik (responden) ketika diberikan kuesioner tentang pencegahan hubungan *Friend With Benefits* dengan media *ClassPoint*. Selanjutnya, dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics* 25 dengan melihat *Cronbach's Alpha* > 0.70 pentingnya uji reliabilitas digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana pernyataan tersebut dikatakan baik apabila reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Faktor yang menjadi penyebab hubungan *friend with benefits* itu dilakukan ada 2 faktor. Faktor pertama sebagai pelampiasan aktivitas seksual. Faktor kedua, sebagai alternatif dari hubungan tanpa ingin melibatkan perasaan dan komitmen. Kemudian Dampak yang akan terjadi jika melakukan hubungan *friend with benefits* seperti kehamilan yang tidak di inginkan, berpotensi terkena penyakit menular seksual, dan akan merusak pertemanan jika hal tersebut terjadi karena aturan dalam hubungan itu tidak ingin melibatkan perasaan dan komitmen. Proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan media *ClassPoint* untuk pencegahan hubungan *friend with benefits* yang telah diberikan kepada peserta didik menjadi hal yang perlu dilakukan untuk mengedukasi dan memberikan perhatian bagi peserta didik Agar tidak terlibat dalam situasi yang dapat membawa kerugian seperti ikut dalam hubungan *friend with benefits* yang kita ketahui hubungan tersebut hanya ingin kepuasan dari diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrady, Abbas Hussein, and Huma Akram. 2022. "An Empirical Study of ClassPoint Tool Application in Enhancing EFL Students' Online Learning Satisfaction." *Systems* 10 (5): 1–14.
- Adityaningrum, Amanda. 2021. "Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dan Free Sex Pada Remaja Di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2 (2): 111–28.
- Arman Suryadi Karim, Melda Agarina, Sutedi, M. Said Hasibuan, and M. Royan Fauzi. 2022. "PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS CLASSPOINT BAGI GURU Di PROPINSI LAMPUNG." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (3): 4399–. Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cresswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* -John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In SAGE Publications, Inc.
- Fitriyani, Aissyah Dwi, and Cici Eka Iswahyuningtyas. 2020. "Online Dating Dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit Di Media Sosial Whisper." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18 (3): 340. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3404>.
- Ghufron, Moh, Hardi Santosa, and Sumiyem Sumiyem. 2022. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3 (2): 331–38. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.144>.
- Glading, S. (2015). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. In Indeks. Leandro, G S. 2023. "Studi Kasus: Faktor Mahasiswi Denpasar Melakukan Hubungan Friends With Benefits." *Jurnal Socia Logica* 2 (1): 1–12.
- Masha, Jessica, and Abdul Firman Ashaf. 2022. "Konstruksi Sosial Dalam Jalani 84 Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi Pada Remaja Di Kota Bandarlampung)." *Intercode* 2 (1): 9.
- Moreira, Isabel, Maria Fernandes, Armando Silva, Cristina Veríssimo, Maria Leitão, Luísa Filipe, and Maria Sá. 2021. "Intimate Relationships as Perceived by Adolescents: Concepts and Meanings." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18 (5): 1–13.
- Nuraini, Vivi Meida, et al. 2023. "59 Parade Riset Mahasiswa 2023 Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Hubungan Tanpa Komitmen Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Friends With Benefit (FWB)" *1 (1): 159–68*.
- Pramita, et al. 2022. "Education of Sexual Behavior among Adolescent Community To Prevent HIV / AIDS." *Kolaborasi Jurnal: Inspirasi Masyarakat Madani* 022: 206–11.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Sri. 2022. "Representasi Perilaku Seks Bebas Dalam Hubungan Friend With Benefit Pada Situs Merdeka . Com" *3: 109–19*.
- Sumantri, M. Arief, and Yunita Trisna Dewi. 2020. "Komparasi Antara Tingkat Kepuasan Seksual Dan Kepuasan Hubungan (Hubungan Friends with Benefit vs. Hubungan Konvensional)." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 6 (1): 29. <https://doi.org/10.22146/gamajop.53991>.
- Sundari, Dian Hadiyani, and Iskandar; Muhlis. 2021. "Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta.”
Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan
Pembelajaran 3 (3): 1–9.

Wahid, Ramdan, Wahyunengsih Wahyunengsih,
and Shafina Tunnazah Sholehah. 2022.
“Implementasi Bimbingan Klasikal Bagi Siswa
Smp.” JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi
Pendidikan Dan Penelitian 3 (2): 52–58.